

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukaharja II dan SD Negeri Wanakerta I Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang pada siswa kelas IV. Setelah hasil penelitian diperoleh, kemudian dilakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* pada masing- masing kelas.

Tabel 4.1

Daftar Siswa Kelas IV SDN Sukaharja II dan SDN Wanakerta I

No.	Sekolah	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN Sukaharja II	Eksperimen	17	13	30
2	SDN Wanakerta I	Kontrol	12	18	30
Jumlah			29	31	60

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, dengan desain *Nonequivalent control group design* karena individu tidak dipilih secara acak melainkan penelitian menerima subjek seadanya. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembelajaran IPS, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran apapun. Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan yang terdiri dari *pretest*, *posttest* dan 4 kali 4 kali pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Hasil Belajar IPS Siswa

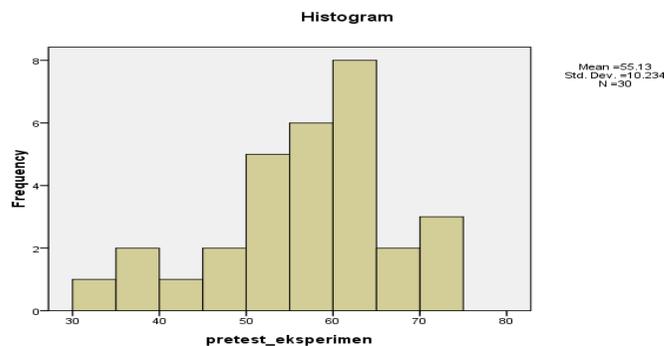
Data hasil belajar IPS siswa ini diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambaran nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam histogram berikut:

Gambar 4.1
Histogram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram di atas, nilai *pretest* kelas eksperimen terendah kelas eksperimen adalah 32, dan nilai tertinggi adalah 72. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 60.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas lagi tentang data *pretest* kelas eksperimen, selain dengan histogram masih diperlukan dengan ukuran- ukuran lainnya yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar lebih komunikatif. Gambaran statistik mengenai data nilai *pretest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistic Deskriptif Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics

pretest_eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55.13
Median		57.00
Mode		60
Std. Deviation		10.234
Variance		104.740
Minimum		32
Maximum		72

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 55.13, simpangan baku 10.234, varians sebesar 104.740, nilai tertinggi 72 dan nilai terendahnya adalah 32.

Adapun distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

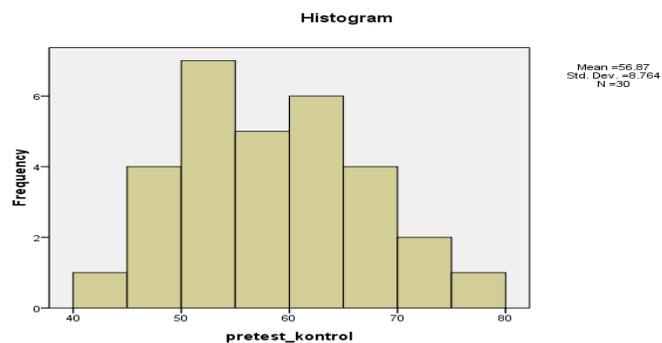
pretest_eksperimen

		Frequency
Valid	32	1
	35	1
	37	1
	40	1
	45	2
	50	3
	52	2
	55	3
	57	3
	60	5
	62	3
	65	1
	67	1
	70	2
	72	1
Total		30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 60 dengan jumlah 5 siswa.

Gambaran nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam histogram berikut:

Gambar 4.2
Histogram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol



Berdasarkan histogram di atas, nilai *pretest* terendah kelas kontrol adalah 42, dan nilai tertinggi adalah 77. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 50.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas lagi tentang data *pretest* kelas kontrol, selain dengan histogram masih diperlukan dengan ukuran- ukuran lainnya yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar lebih komunikatif. Gambaran statistik mengenai data nilai *pretest* kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Statistic Deskriptif Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics

pretest_kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		56.87
Median		55.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		8.764
Variance		76.809
Minimum		42
Maximum		77

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56.87, simpangan baku 8.764, dan varians sebesar 76.809, nilai tertinggi 77 dan nilai terendahnya adalah 42.

Adapun distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

pretest_kontrol

		Frequency
Valid	42	1
	45	3
	47	1
	50	3
	52	4
	55	4
	57	1
	60	4
	62	2
	65	2
	67	2
	70	1
	72	1
	77	1
	Total	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas kontrol yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 52 dengan

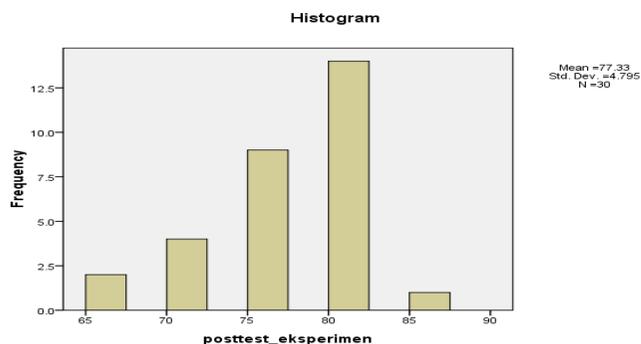
jumlah 4 siswa ,55 dengan jumlah 4 siswa, dan 60 dengan jumlah 4 siswa.

b. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS akhir siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambaran nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam histogram berikut:

Gambar 4.3
Histogram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen



Pada histogram di atas, nilai *posttest* terendah kelas eksperimen adalah 65, dan nilai tertinggi adalah 85. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas lagi tentang data *posttest* kelas eksperimen, selain dengan histogram masih diperlukan dengan ukuran- ukuran lainnya yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar lebih komunikatif. Gambaran statistik mengenai data nilai *posttest* kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Statistic Deskriptif Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
posttest_eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		77.33
Median		78.50
Mode		80
Std. Deviation		4.795
Variance		22.989
Minimum		65
Maximum		85

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77.33, simpangan baku 4.795, dan varians sebesar 22.989, nilai tertinggi 85 dan nilai terendahnya adalah 65.

Adapun distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

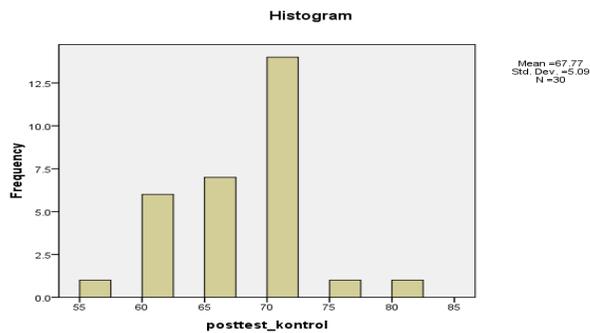
Tabel 4.7
Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

posttest_eksperimen		
		Frequency
Valid	65	1
	67	1
	70	2
	72	2
	75	2
	77	7
	80	9
	82	5
	85	1
	Total	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 80 dengan jumlah 9.

Gambaran nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam histogram berikut:

Gambar 4.4
Histogram Hasil *Posttest* Kelas Kontrol



Pada histogram di atas, nilai *posttest* terendah kelas kontrol adalah 55, dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas lagi tentang data *posttest* kelas kontrol, selain dengan histogram masih diperlukan dengan ukuran- ukuran lainnya yang mewakili karakteristik dari data tersebut agar lebih komunikatif. Gambaran statistik mengenai data nilai *posttest* kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Statistic Deskriptif Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics

posttest_kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		67.77
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		5.090
Variance		25.909
Minimum		57
Maximum		80

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *posttest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 67,77, simpangan baku 5.090, dan varians sebesar 25.909, nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya adalah 57.

Adapun distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Nilai *Posttest* Kelas kontrol

posttest_kontrol

		Frequency
Valid	57	1
	60	2
	62	4
	65	4
	67	3
	70	8
	72	6
	75	1
	80	1
	Total	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas kontrol yang banyak diperoleh siswa adalah nilai 70 dengan jumlah 8 siswa.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada uji normalitas ini penulis menggunakan teknik dengan bantuan program SPSS 16.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	55.13
	Std. Deviation	10.234
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.084
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas memiliki data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari pengelolaan data di atas telah diperoleh nilai sig 0,708, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,708 > 0,05$). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest_eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	77.33
	Std. Deviation	4.795
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.132
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas memiliki data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari pengelolaan data di atas telah diperoleh nilai sig 0,138, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,138 > 0,05$). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_ kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	57.13
	Std. Deviation	8.733
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas memiliki data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari pengelolaan data di atas telah diperoleh nilai sig 0,943, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,943 > 0,05$). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest_ kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	67.77
	Std. Deviation	5.090
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.136
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas memiliki data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari pengelolaan data di atas telah diperoleh nilai sig 0,169, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,169 > 0,05$). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan untuk persyaratan dalam analisis *Independent Sampel T Test*. Asumsi yang mendasari dalam uji homogenitas ini adalah bahwa populasi data berdistribusi normal dan varian dari beberapa populasi adalah sama (homogen). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi sama (homogen).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tidak sama (tidak homogen).

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.256	1	58	.615

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,615 > 0,05$, yang berarti data mempunyai varian yang sama (homogen), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa *pretest* kelas

eksperimen dan kontrol bersifat homogen (mempunyai varian yang sama).

Tabel 4.15

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.472	1	58	.495

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $0,495 > 0,05$, yang berarti data mempunyai varian yang sama (homogen), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen (mempunyai varian yang sama).

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas, karena kedua data tersebut bersifat homogen (mempunyai varian yang sama) maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan *statistic parametric* yaitu uji beda dua rata-rata (uji-t).

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan program SPSS 16, yaitu

dengan teknik analisis independent sample T-test.. Adapun kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel 4.16

Hasil Uji Perbedaan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar IPS	Equal variances assumed	.472	.495	7.493	58	.000	9.56667	1.27668	7.01110	12.12223
	Equal variances not assumed			7.493	57.794	.000	9.56667	1.27668	7.01091	12.12242

Dan pada tabel *Independent Sample T-test* di atas nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05, Karena nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan demikian jatuh pada daerah penerimaan H_a maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan hasil belajar IPS kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini berarti hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam kelas IV SDN Sukaharja II dan SDN Wanakerta I yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan melainkan hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data *pretest* dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil *pretest* yang belum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya tahap ini kedua kelas masih dalam keadaan pengetahuan yang sama. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelas, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 55,13 dan nilai rata-rata kelas kontrol 56,87. Ini menunjukkan hasil rata-rata masih tergolong rendah.

Pada hasil uji hipotesis unuk posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Model kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka kepada orang lain, dan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

Model ini mempunyai tujuan tidak hanya sekedar penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif. Disamping itu, kancing gemerincing merupakan model pembelajaran secara kelompok, maka kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga kelompok harus mampu membuat siswa untuk belajar. Dengan demikian semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan kelompoknya, siswa juga dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain sehingga tercipta kondisi saling ketergantungan positif di dalam kelas mereka pada waktu yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.